

# Motivasi Belajar Matakuliah Pencak Silat Pada Mahasiswa Peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat

Ainur Citra Ahlam<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2\*</sup>

<sup>1, 2</sup> Jurusan Pendidikan Olahraga, Gedung U2 FIK Unesa Kampus Lidah Wetan, Surabaya, 60213

\*Corresponding author: [hamdani.diz@gmail.com](mailto:hamdani.diz@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 27 August 16

Received in revised form 15 September 16

Accepted 29 September 16

### Keywords:

Learning; Motivation; Pencak Silat

## ABSTRACT

Motivation takes an important role to achieve success in learning, especially for pencak silat learning in physical education department. This research used descriptive method for physical education department student in grade 2014. The aim of this research is to know about intrinsic motivation and extrinsic motivation to learn pencak silat subject of student who participate in pencak silat Student Activity Unit. This research used questionnaire as the research instrument. The population of this research is the students of physical education department in grade 2014 who have never get pencak silat subject and now they have become the participant of Pencak Silat Student Activity Unit that have 146 participants. The result of this research use percentage that divided in three categories, high, fair, low. The students who have high category in intrinsic motivation is 53.42% and have frequency 78, in fair category get 13.70% percentage and 20 frequency. Then in extrinsic motivation, the student who have high category, get percentage 25.34% and have frequency 37, the fair category have 7.53% percentage and 11 frequency. The conclusion of the research, showing that the motivation in learning pencak silat subject of students who join pencak silat Student Activity Unit have more dominant in intrinsic motivation with 53.42% percentage (high category).

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peran penting dalam proses pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Di lingkungan perguruan tinggi, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian prestasi mahasiswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi sering dikatakan sebagai penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang didasari dengan adanya suatu kebutuhan yang sangat berperan di dalam belajar. Individu yang berintelegensi tinggi mungkin akan gagal dalam pelajaran karena rendahnya motivasi yang ada dalam dirinya, sedangkan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat. Dari uraian tersebut, dapat dimengerti bahwa motivasi merupakan tingkah laku seseorang yang erat kaitannya dengan soal kegiatan, tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut akan enggan melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut, (<http://ejournal.unirow.ac.id>, diunduh 25 Desember 2014). Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi belajar, salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang belum pernah dipelajari ataupun dilakukan, terutama pada matakuliah praktek.

Pencak silat adalah salah satu matakuliah wajib yang ada di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Pencak silat merupakan matakuliah yang tidak mudah dipelajari, baik secara teori maupun praktek. Dikarenakan pencak silat merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang ilmu beladiri untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budaya ilmu beladiri pencak silat.

Bagi mahasiswa yang memang sudah berlatar belakang pesilat mungkin tidak merasa kesulitan dengan matakuliah tersebut, namun tidak semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya berlatar belakang pesilat,

mahasiswa yang berlatar belakang non pesilat mungkin akan merasa kesulitan mengikuti matakuliah pencak silat, dengan kesulitan tersebut maka mahasiswa akan merasa bosan dalam mengikuti matakuliah pencak silat, hal ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa terhadap matakuliah pencak silat menjadi rendah.

Bidang Kemahasiswaan mengembangkan berbagai program yang dapat memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan agar mahasiswa dapat lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan, baik dalam bentuk pembinaan, pengembangan kegiatan kemahasiswaan, dan lain-lainnya, melalui wadah-wadah yang dibentuk yang dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Kepala Biro Kemahasiswaan dan Kealumnian, Sunyoto (komunikasi personal, 16 Desember 2011), menyatakan bahwa terbentuknya UKM ini didasarkan pada Pola Pengembangan Kemahasiswaan (POLBANGWA) yang dikeluarkan oleh DIKTI tahun 2006, hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut:

“Kebijakan ini dilakukan atas dasar masalah umum yang terjadi pada kegiatan kemahasiswaan. Secara kuantitatif, masih sangat sedikit mahasiswa yang berminat pada program pengembangan penalaran dan keilmuan; bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial; dan kegiatan penunjang. Keadaan ini di latar belakang oleh tingginya biaya perkuliahan yang mengakibatkan mereka ingin cepat selesai dan segera mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu untuk dapat lebih banyak lagi melibatkan mahasiswa, maka kegiatan kemahasiswaan selain ditujukan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, sebaiknya juga ditujukan untuk pengembangan keahlian/ keterampilan yang mendukung mereka untuk memudahkan dalam mencari kerja dan menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/>, diunduh 17 september 2014).”

Salah satu organisasi UKM dalam bidang olahraga adalah pencak silat. UKM pencak silat merupakan organisasi kemasyarakatan yang

mengajarkan ilmu beladiri untuk membentuk kepribadian melalui budaya ilmu bela diri pencak silat, selain untuk membentuk prestasi olahraga pencak silat.

Dengan diwajibkannya mahasiswa yang memprogram matakuliah pencak silat untuk mengikuti UKM pencak silat di Universitas Negeri Surabaya, diharapkan mahasiswa dapat mempercepat pengetahuan dan pemahamannya terhadap kulturisasi ilmu beladiri pencak silat, sehingga motivasi belajar mahasiswa terhadap matakuliah pencak silat menjadi lebih baik.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tentang Motivasi Belajar Matakuliah Pencak Silat pada Mahasiswa Peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2014.

langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul tidak akan

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2007:2) Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2014 yang belum pernah mengikuti pencak silat, dan sekarang mengikuti serta menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat sebanyak 146 mahasiswa, yang terdiri dari 105 mahasiswa Putra dan 41 mahasiswa Putri.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada sejumlah populasi penelitian. Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi siswa, masing-masing angket terdiri dari 30 pertanyaan.

Angket yang digunakan adalah angket motivasi yang diadaptasi dari skripsi Ayu Citra Mayasari (2008) dengan judul Pengaruh penggunaan metode resiprokal dan metode komando terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga permainan bola voli (studi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jatiroto), yang telah memiliki hasil uji validitas = 0,2015-0,6269 dan uji reliabilitas = 0,9099. Peneliti melakukan perubahan dari instrumen, baik dari sisi jumlah maupun rumusan pertanyaannya. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik *one shot* atau diukur sekali saja, jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya (Hastowo:56).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengisian angket (skala likert). Pengambilan data motivasi siswa dilakukan melalui pengisian skala sikap (kuisisioner) motivasi yang telah melalui tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Setiap instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5.

### Prosedur Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap pengajuan ijin penelitian, dengan membuat surat perijinan penelitian kepada lembaga terkait.
2. Tahap persiapan yaitu dengan mengelompokkan data mahasiswa dan menentukan item angket motivasi belajar sesuai kebutuhan mata kuliah Pencak Silat jurusan S-1 Pendidikan Olahraga.
3. Pengolahan Data, dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil dari angket, dan hasil angket diformulasikan ke dalam rumus validitas dan realibilitas sehingga akan mendapatkan hasil angka.

Data pada penelitian ini adalah nilai hasil pengisian angket motivasi belajar yang diperoleh dari mahasiswa yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran matakuliah pencak silat di jurusan pendidikan olahraga. Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu

berarti apabila tidak diolah. Suatu kesimpulan bisa diambil dari hasil pengolahan data tersebut.

peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat di jurusan pendidikan olahraga angkatan

### Kesimpulan dan Saran

Data tentang motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2014 ini, diolah dengan menggunakan perhitungan manual melalui program komputer Microsoft Office Excel 2007 dan menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS) 21.

Instrumen penelitian yang berupa angket ini diadaptasi dari skripsi Mayasari (2008), pengujian reliabilitas dan validitas ini menggunakan teknik pengukuran One Shot atau sekali ukur. Disini pengukurannya hanya dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran dilakukan dengan teknik One shot dengan beberapa pertanyaan. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. (Hastowo:56). Jumlah responden yang diambil yaitu seluruh mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang belum pernah mengikuti pencak silat, dan sekarang mengikuti serta menjadi anggota unit kegiatan mahasiswa pencak silat sebanyak 146 mahasiswa, yang terdiri dari 105 mahasiswa putra dan 41 mahasiswa putri.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dihitung menggunakan teknik One Shot memperoleh hasil uji validitas = 0,265 – 0,685 dan hasil uji reliabilitas = 0,915 (lampiran 7). Untuk menyamakan skala pengukuran pada angket motivasi belajar mahasiswa, dimana jumlah faktor intrinsik (24) dengan ekstrinsik (11) tidak sama, maka nilai yang diperoleh pada pengukuran angket tersebut di konversikan ke dalam skala

100. Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan olahraga yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat memiliki motivasi yang tinggi, namun motivasi yang dimiliki dominan kepada motivasi intrinsik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai persentase motivasi intrinsik dengan jumlah 53,42% sedangkan hasil nilai persentase untuk motivasi ekstrinsik berjumlah 25,34%.

Motivasi intrinsik yang menjadi salah satu faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, merupakan motivasi yang banyak dimiliki oleh mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang memprogram matakuliah pencak silat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ade Yuliasari (2013) dengan judul Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya), yang menemukan bahwa motivasi yang lebih dominan pada siswa putri SMA Dr. Soetomo Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah motivasi intrinsik.

### Simpulan

Pembahasan yang dipaparkan pada bab V ini berdasarkan pada latar belakang masalah, kajian pustaka, serta hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini disajikan tentang kesimpulan dan saran. Adapun bahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, dengan jumlah nilai persentase untuk motivasi intrinsik dengan kategori tinggi ialah sebanyak 53,42%, dan untuk kategori sedang ialah sebanyak 13,70%, sedangkan hasil nilai persentase untuk motivasi ekstrinsik dengan kategori tinggi ialah sebanyak 25,34%, dan untuk kategori sedang ialah sebanyak 7,53%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat di jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014, mempunyai motivasi tinggi sebanyak 53,42% dari 146 mahasiswa (kategori tinggi).
2. Berdasarkan jumlah motivasi intrinsik yang mempunyai jumlah nilai persentase lebih banyak 53,42%, dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang mempunyai jumlah nilai persentase sebanyak 25,34%, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa

2014, mempunyai motivasi yang lebih dominan kepada motivasi intrinsik, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah nilai persentase pada motivasi intrinsik sebanyak 53,42%.

Surabaya : FIK-UNESA

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat dengan sebagai berikut:

1. Bagi dosen matakuliah pencak silat  
Diharapkan untuk dosen matakuliah pencak silat, dalam setiap pembelajaran matakuliah pencak silat memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga mahasiswa tertarik untuk lebih mengenal budaya ilmu beladiri pencak silat.
2. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat  
Diharapkan para pembina Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat memberikan materi pembelajaran yang seimbang kepada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, dimana ilmu perguruan dan materi perkuliahan matakuliah pencak silat bisa sama-sama disampaikan di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, sehingga dapat membantu memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan pencak silat.
3. Bagi peneliti lain  
Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam membuat karya ilmiah yang lain. Apabila dalam penyusunan hasil penelitian ini masih kurang sempurna, harap disempurnakan dengan lebih baik.

Maksum, Ali. 2008. *Buku Ajar Matakuliah Metodologi Penelitian*. Surabaya : FIK-UNESA.

Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Matakuliah Statistik*. Surabaya : FIK-UNESA.

Mayasari, A.C. 2008. *Pengaruh penggunaan metode respikoral dan metode komando terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga permainan bola voli*. Surabaya : UNESA

Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Riadi, M. 2012. *Kajian Pustaka*, (Online), (<http://www.kajianPustaka.com/>), di- unduh pada 31 Oktober 2014).

Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Subini N, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.

Udin, Taufik. *Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli Definisi*, ( Online ) , (<http://taufikudin.wordpress.com/2013/01/10/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/>), diunduh tanggal 31 Oktober 2014 ).

UNESA. 2013. *Informasi Untuk Mahasiswa*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

UNESA. 2013. *Panduan Organisasi Mahasiswa*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Unwanullah , Arif . 2010. *Arti Pentingnya Motivasi dalam Belajar*, ( Online ) , (<http://ejournal.unirow.ac.id/ojs/index.php/unirow/article/view/49>), di- unduh pada tanggal 25 Desember 2014)

-----, 2007. *Peraturan Perundangan*, (Online), (<http://massofa.wordpress.com>), diunduh pada tanggal 17 Oktober 2014).

-----, 2014. *Skripsi Psikologi*, (Online), (<http://skripsi1.blogspot.com/2014/01/skripsi-psikologi-gambaran-kematangan.html>), diunduh pada tanggal 17 Oktober 2014).

-----, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/>), diunduh pada tanggal 17 september 2014).

-----, (Online), ([http://repository.upi.edu/8636/2/d\\_por\\_0608028-chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/8636/2/d_por_0608028-chapter1.pdf)), diunduh pada tanggal 17 september 2014).

### Daftar Pustaka

A.M, sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bell, F. Keith. 2011. *Berpikir Juara*. Satlak Prima Utama Muda.

Gunawan, G.A. 2007. *Beladiri*. Yogyakarta : Insan Madani.

Guritno, Adi. 2012. *Mengenal Dunia Kampus : UKM dan Ormawa*, ( Online ) , (<https://www.academia.edu>), diunduh tanggal 03 Oktober 2014).

Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Hamdani. 2014. *Evaluasi IMT & Kondisi Atlet PELATNAS Pencak Silat SEA Games Tahun 2013*. Tesis tidak di terbitkan. Surabaya : PPsUniversitas Negeri Surabaya.

Hastowo, Sutanto Priyo. *Manajemen dan Analisis Data*. Jakarta : FKMUI.

Kountur, Roni. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta :Teruna Grafika.

Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik dalam Olahraga*.